

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan coretan alat tulis yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, hal ini sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menyebutkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. senada dengan pendapat Atar Semi (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Lambang-lambang ini yang digunakan orang lain untuk mengerti apa yang hendak kita maksudkan, menurut Dalman (2014: 4) “menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan perasaan dalam bentuk lambang/tandaa/tulisan yang bermakna”.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Menurut suparno dkk (2003 : 3) pesan

adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, menulis adalah suatu kegiatan merangkai kata melalui simbol simbol huruf, angka dan sebagainya, untuk menyampaikan gagasan atau pikiran.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis selalu memiliki tujuan dalam penulisannya, tujuan ini yang menjadikan pedoman untuk mengembangkan topik yang akan di tulisnya. Menurut Depdiknas (2009 : 4-5) pembelajaran menulis bertujuan agar siswa terampil :

- 1) Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
- 2) Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf,
- 3) Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar,
- 4) Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar,
- 5) Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas,
- 6) Menulis kalimat sederhana yang didektekan pendidik dengan huruf tegak bersambung,
- 7) Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung,

- 8) Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat,
- 9) Menulis kalimat sederhana yang didektekan pendidik yang menggunakan huruf kapital dan tanda titik,
- 10) Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang disekitar secara sederhana dengan bahasa tulis,
- 11) Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung,
- 12) Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan,
- 13) Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar,
- 14) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca dan
- 15) Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Tulisan tentunya memiliki tujuan yang beraneka ragam, salah satunya untuk menyampaikan pesan. Hal ini sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan beberapa kategori, yaitu memberitahukan/mengajar, meyakinkan/mendesak, menghibur, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan

emosi yang berapi-api. Lebih lanjut Henry Guntur Tarigan juga menyebutkan bahwa maksud atau tujuan penulis merupakan responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Dari pernyataan tersebut beliau memberi batasan-batasan, yaitu (1) wacana informatif merupakan tulisan yang bertujuan memberi atau mengajar informasi; (2) wacana persuasif tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak terkait dengan topik yang akan ditulis; (3) wacana literer, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis bagi pembaca; dan (4) wacana ekspresif, yaitu tulisan yang mengeskpresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api sehingga pembaca seakan-akan merasakan berada didalam tulisan.

Dengan demikian, dapat didapatkan bahwa menulis mempunyai tujuan yaitu agar pembaca bisa menangkap maksud dari penulis, sehingga pembaca dapat ikut berpikir kemudian berargumentasi yang berhubungan dengan tulisan yang telah dibacanya tersebut.

c. Manfaat Menulis

Berbagai manfaat dapat diperoleh dari kegiatan menulis, diantaranya daya ingat menjadi lebih baik, karena setelah melakukan kegiatan menulis, daya tangkap manusia bekerja dua kali, hal ini berbanding terbalik dengan membaca. Ketika

melakukan aktivitas membaca otak cenderung hanya mengingat sementara hal ini berbeda dengan menulis, ketika kita menulis otomatis otak juga membaca sehingga daya ingat menjadi lebih baik. Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.4), menyebutkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan menulis, yaitu: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal-hal diatas sangat bermanfaat bagi manusia.

Dari pendapat para ahli didapat bahwa manfaat menulis kita mampu menggali kemampuan, wawasan, serta potensi diri untuk dikembangkan dalam bentuk gagasan baik tertulis maupun lisan.

d. Hakikat menulis di sekolah dasar

Menulis adalah kegiatan yang penting bagi kehidupan manusia, apalagi pada lingkup sekolah dasar yang berhubungan langsung dengan aktivitas belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno, dkk., (2009:1) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dan berlangsung sepanjang hidupnya. Klien (dalam Conny Semuawan, 2008: 4) menyebutkan bahwa belajar adalah proses eksperimental (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan atau tendensi alamiah. Proses belajar mandiri dapat

berlangsung di mana saja Menurut Azhar Arsyad (dalam Winarno, dkk., 2009: 1), apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keadaan apabila pelajar hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru akan menyebabkan peserta didik pasif, menulis bukan keterampilan yang dapat berkembang tanpa suatu latihan.

Keterampilan menulis diperlukan pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Enang Rokajat Asuwa (2005: 8) keterampilan menulis didapat dari sebuah latihan bukan pemberian alam. Alam memang memberi talenta tetapi talenta saja tidak akan menjadi apa-apa tanpa proses latihan. Latihan menulis dilingkup pendidikan dasar sangatlah penting, karena keterampilan meenulis salah satu kemampuan wajib disekolah dasar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar mempunyai tingkatan masing masing sesuai dengan kelasnya. Dikelas I sampai III peserta didik diberikan pengajaran menulis permulaan, sedangkan dikelas IV sampai V peserta didik mulai belajar menulis lanjut. Pengenalan huruf, baik huruf besar maupun kecil diberikan dari kelas I sampai kelas II khusus ejaan, walaupun belum tuntas dikelas IV mulai mempelajari pengembangan ide atau gagasan dengan menggunakan ejaan yang benar, sedangkan dikelas V sudah

diajarkan mengenai bagaimana memilih judul untuk sebuah karangan, hingga pengembangan paragraf. Kemudian di tahapan terakhir dikelas VI, peserta didik mulai mempelajari mengenai perluasan pokok bahasan dan pengembangan bermacam-macam karangan.

Dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa membuat peserta didik mengungkapkan gagasan dalam pikirannya melalui media tulis dengan menggunakan tanda baca, struktur, ejaan yang benar, kalimat yang runtut sehingga dapat membuat paragraf yang baik. Menulis di sekolah dasar sebagai pondasi awal peserta didik, sehingga harus memiliki tingkat penguasaan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Deskripsi

a. Pengertian deskripsi

Deskripsi adalah kegiatan menyampaikan pendapat baik melalui lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan menceritakan baik barang maupun lainnya sehingga orang lain dapat membayangkan seperti apa yang telah di sampaikan, hal ini serupa dengan pendapat Alwasilah dan Senny (2005:14) deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kajian. Sasaran yang ingin dicapai

oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Gorys Kerraf, 1981: 93). Misalkan mendeskripsikan binatang jerapah, setelah orang lain membaca hasil deskripsi penulis, melalui daya khayal pembaca, mereka seolah-olah dapat melihat secara langsung bentuk jerapah seperti apa dan bagaimana proses perkembangbiakannya, hal ini kembali lagi tergantung pada penulis apa yang telah dideskripsikan.

Dalam mendeskripsikan tentunya membutuhkan suatu gambaran awal yang ditangkap baik oleh indra manusia ataupun melalui benda kongret, sehingga dapat menceritakan melalui tulisan sesuai dengan kondisi aslinya dilapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Rani, dkk., (2006: 37) menyebutkan bahwa wacana deskripsi merupakan jenis wacana yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang sesuatu hal. Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa aspek kejiwaan yang dapat mencerna wacana deskripsi adalah emosi karena dengan emosi seseorang dapat membentuk citra atau imajinasi tentang sesuatu. kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Aspek penggambaran yang ditulis harus bisa disajikan sebagaimana kenyataannya dilapangan dan sehidup-

hidupnya, sehingga angan-angan pembaca bisa hidup, deskripsi membuat kita melihat visualisasi mengenai objek yang dideskripsikan. Dalam deskripsi kita melihat uraian kata yang hidup dan konkret.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan bahwa deskripsi adalah proses rangkaian kata yang menggambarkan situasi dan kondisi yang pernah dilihat oleh penulis dan dideskripsikan guna memberikan pengalaman visualisasi kepada pembaca agar seakan-akan turut melihat.

b. Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Semua yang ada di dunia tentunya memiliki ciri-ciri untuk mempermudah mengenali, termasuk juga paragraf deskripsi Menurut Abdul Rani, dkk., (2006: 38) ciri-ciri paragraf deskripsi ditandai oleh dua hal, yaitu: (1) penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif, seperti rambutnya ikal, hidungnya mancung, dan matanya biru; dan (2) tidak menggunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak seperti tinggi sekali, berat badan tidak seimbang, matanya indah, dan sebagainya.

Menurut Amiruddin Aliah (2009) ada tiga prinsip dalam menulis deskriptif:

- 1) Dalam penulisan deskripsi ada satu *clear dominant impression* (kesan dominan yang jelas). Misalnya jika penulis

ingin menjelaskan mengenai seekor anjing, penting untuk memilih dan memberi tahu pembaca apakah anjing itu mengancam atau binatang yang jinak menyenangkan. Penulis harus memilih satu kesan dominan itu, tidak bisa dua-duanya.

- 2) Penulisan deskripsi bisa objektif atau subjektif, memberikan penulis pilihan kata, warna kata, dan suasana yang cukup luas. Misalnya, deskripsi objektif seekor penyu akan menyebutkan fakta tinggi, berat, warna, dan lainnya. Deskripsi subjektif tetap membutuhkan rincian objektif itu tetapi juga menekankan perasaan penulis terhadap penyu itu, dan juga kebiasaan dan personalitanya, seperti penyu tidak bisa bersuara, selalu berada di air (laut), tidak bisa melawan ketika di daratan, kondisi kesakitan.
- 3) Tujuan dari penulisan deskripsi adalah melibatkan pembaca sehingga pembaca bisa membayangkan sesuatu yang dideskripsikan. Oleh karena itu penting menggunakan detail yang spesifik dan konkret.

c. Jenis – Jenis Deskripsi

Deskripsi Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) deskripsi ekspositoris yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyebabkan pembaca dapat melihat, mendengarkan, atau merasakan, dan (2) deskripsi impresionistik

yang menyebabkan pembaca bereaksi secara emosional (Sabarti Akhadiah, dkk, 1999: 35). Chaedar Alwasilah, dkk (2005: 114) juga membagi deskripsi menjadi dua, yaitu (1) deskripsi ekspositori yang merujuk pada deskripsi yang logis, dan (2) deskripsi impresionistis atau stimulatif yang menggambarkan impresi penulis ihwal yang dituliskannya. Deskripsi juga bersifat subjektif atau objektif tergantung besarnya keterlibatan pengamat terhadap objek yang diamati. Deskripsi bersifat subjektif jika penulis semakin besar memasukkan kepribadiannya, rasa suka, rasa tidak suka, penilaian pribadi ke dalam deskripsi yang ditulis. Deskripsi bersifat objektif jika semakin jauh penulis melibatkan diri dalam deskripsi yang ditulis. Penulis membatasi pengamatan pada keadaan fisik objek, tanpa melibatkan reaksi jiwa penulis (Teguh Budiharso, 2009: 22).

Dari beberapa paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi dibedakan menjadi dua bagian yaitu deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistik, serta mempunyai sifat subjektif dan objektif. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan deskripsi jenis ekspositoris yang bersifat subjektif dan objektif

d. Faktor penentu keberhasilan menulis deskripsi

Menulis deskripsi tentunya memiliki faktor-faktor keberhasilan hal ini sejalan dengan Gino, Suwarni, Suropto,

Maryanto, dan Sutijan, (2000: 36-39) menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat dicapai. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Minat Belajar

Minat artinya kecenderungan yang agak menetap, di mana si subjek merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam kegiatan suatu bidang. Untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hendaknya guru memilih media dan metode pembelajaran yang sekiranya menarik bagi siswa, misalnya, dengan mengajak siswa belajar di lapangan/ di luar kelas.

2) Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru dapat menempuh jalan antara lain menghadapkan siswa pada hal-hal menantang. Misalnya dengan jalan mengadakan penelitian, penyelidikan percobaan, membuat sesuatu, dan kegiatan lain yang sekiranya dapat memotivasi siswa.

3) Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, dan harus sesuai dengan karakteristik siswa.

4) Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar atau media dalam belajar merupakan alat yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Alat bantu belajar adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber belajar (guru) kepada penerima (peserta didik). Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dapat menarik minat, perhatian, dan motivasi.

5) Suasana Belajar

Suasana belajar merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

6) Kondisi peserta didik yang Belajar

Kondisi peserta didik adalah keadaan peserta didik pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kondisi yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya keadaan fisik siswa,

melainkan juga keadaan psikis siswa. Apabila siswa sedang sakit, maka secara otomatis siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan maksimal.

7) Kemampuan Guru

Kemampuan guru yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dalam mengelola kelas, serta dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajarmengajar.

8) Metode Belajar

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah atau tanya jawab. Dalam metode tersebut, gurulah yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Namun, metode tersebut sekarang ini dirasakan tidak lagi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

e. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis merupakan bentuk pelajaran yang paling sulit dipelajari dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan. Oleh karena itu, sering berlatih atau praktik akan

menunjang kualitas hasil karangan ditambah lagi keterampilan ini tidak akan mungkin diperoleh dengan waktu relatif singkat. Cross (dalam Giam Kah How 2000:62) menyatakan bahwa apabila pelajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran, pelajar akan lebih banyak memahami jika dibandingkan dengan mendengarkan.

f. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penilaian, sehingga penilaian tidak mungkin terlepas dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Didalam penilaian kemajuan peserta didik dapat dilihat sehingga memudahkan dalam menentukan langkah yang akan ditempuh. Burhan Nurgiyantoro, Toto Sutarto G. Utari (2006: 19) menyebutkan bahwa penilaian merupakan tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan yang diikuti. Selain itu beliau juga menyebutkan bahwa penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kegiatan menulis deskripsi terdapat 2 macam penilaian, penilaian pertama adalah penilaian proses, selanjutnya adalah penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran dalam kegiatan menulis deskripsi dapat dilakukan dengan penilaian sikap.

Aspek penilaian keterampilan menulis menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati (2001:191) yang disajikan pada tebal berikut :

Tabel 2.1 penilaian keterampilan menulis deskripsi

No.	Aspek-aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
	jumlah	100

Model penilaian menulis deskripsi secara analisis dengan pembobotan masing- masing komponen (perskoran) di atas telah memenuhi standar penilaian menulis deskripsi dimana setiap komponen dinilai dengan perskoran yang berbeda.

Dalam penelitian ini kelima aspek penilaian keterampilan menulis deskripsi dilakukan modifikasi pada bagian kriteria dan rentang nilai.

Teori yang digunakan merupakan teori penilaian hasil karangan dalam Rofi'udin dan Zuhdi (2001: 191), sehingga dihasilkan bentuk pedoman penilaian menulis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 2.2 Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Aspek-aspek yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Ketepatan tulisan dengan judul	1-10	30
		Kesesuaian deskripsi dengan objek yang ditayangkan	1-10	
		Penciptaan Kesan yang didapat pembaca	1-10	
2.	Organisasi isi	Pengembangan kalimat deskripsi	1-15	25
		Urutan cerita deskripsi	1-10	
3.	Struktur tata bahasa	Kalimat efektif yang digunakan	1-20	20
4.	Gaya pilihan struktur dan diksi	Pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan	1-15	15
5.	Ejaan dan tanda baca	Ejaan, huruf kapital, tanda baca	1-10	10
Jumlah				100

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang digunakan untuk membantu mempermudah aktivitas, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli. Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009:3).

Gerlac & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan pendapat lain mengenai media atau bahan adalah perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatannya. Perangkat keras (hardware) adalah sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut (AECT,1977) Pesatnya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut serta berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Terfokus lagi pengaruh yang dimaksudkan adalah penggunaan sarana prasarana penunjang pendidik. Sarana yang dimaksud adalah media yang digunakan disekolah untuk mempermudah kinerja guru dalam mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Hujair AH. Sanaky (2009: 3) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran tentunya dapat menarik perhatian peserta didik saat mulai bosan dengan belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan tertarik dan fokus kembali pada saat kegiatan pembelajaran. Hamalik (dalam Winarno, dkk., 2009: 2) mengemukakan bahwa pemakaian media

pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (siswa). Media juga bisa diartikan sebagai perantara antara 2 belah pihak, dua belah pihak disini adalah antara pendidik sebagai pemberi informasi dengan peserta didik sebagai penerima informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Briggs (dalam Sri Anitah, 2008: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk di dalamnya buku, *video tape*, *slide* suara, suara guru, *tape recorder*, modul atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Penggunaan media dalam proses belajar-mengajar sangat penting. Ketika seorang mendidik tidak menggunakan media pembelajaran maka tingkat pemahaman peserta didik menjadi abstrak, apalagi tingkatan sekolah dasar yang siswanya belum mampu berpikir abstrak, kebanyakan pemikiran peserta didik sekolah dasar masih berpikir konkret. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikongretkan dengan kehadiran media, sehingga peserta didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran.

Media merupakan sebuah alat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, tujuan penggunaan media untuk merangsang lebih dalam pikiran peserta didik agar lebih memahami materi pembelajaran lebih baik lagi. Gagne (dalam Hujair AH. Sanaky, 2009: 3) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Dengan demikian sebenarnya guru, buku ajar, dan lingkungan sekolah adalah media. Setiap media adalah sarana untuk menuju suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas di dapatkan bahwa media adalah sebuah alat yang didalamnya terkandung informasi atau pengetahuan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Informasi ini dapat diperoleh dari buku, rekaman, peta, gambar, maupun video cerita.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai ciri-ciri salah satunya kemampuan media sebagai perekam momen langka dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gerlach & Ely (Azhar Arsyad 2009:12) mengungkapkan tiga ciri media, yaitu:

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa

atau objek. Media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu dihubungkan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif

Kejadian yang memerlukan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Selain dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, akan terjadi pula kesalahan penafsiran.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

c. Jenis-Jenis Media

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, tentunya setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Djamarah (2002:140) mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis : (1) Media auditif,

yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder. (2) Media visual, yaitu media yang hanya menggunakan indra penglihatan dalam wujud visual. (3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Jenis media audiovisual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis : (1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide. (2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

Harjanto (2006:237) mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran :

- (1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- (2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, diorama dan lainlain.
- (3) Media proyeksi seperti slide filmsrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- (4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif.

Hal itu dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak sekedar menampilkan program pembelajaran di dalam kelas, tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan strategi kegiatan pembelajaran.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik juga pendidik, manfaat untuk penunjang keefektifan dan efisien baik waktu maupun tingkat pemahaman peserta didik yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret. Yusufhadi Miarso (dalam Winarno, dkk., 2009: 4) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) memberi rangsangan bervariasi kepada otak sehingga berfungsi optimal; (2) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa/mahasiswa; dan (3) menembus batas ruang kelas.

Arief S. Sadiman (dalam Winarno, dkk., 2009: 2) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu; (3) penggunaan media dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan diterapkannya

teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis (partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan); dan (4) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian informasi maupun pesan dari pendidik ke peserta didik.

e. Kriteria Pemilihan Media

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, tentunya ada beberapa kriteria agar sesuai dengan kondisi dilapangan, sebagai pendidik tidak boleh seperti pendapat dari Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 4) mengemukakan beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

(1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran : maksud dari ketepatan disini pendidik harus menyesuaikan apakah media yang dipilih dapat sesuai dengan tujuan dari pengajaran tersebut.

(2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran : media yang digunakan harus berhubungan antara media dengan

peembelajaran. (3) Kemudahan memperoleh media : pendidik harus memperhatikan aspek kemudahan dalam memperoleh media yang hendak digunakan. (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya : tidak ada gunanya apabila media yang

digunakan sudah bagus namun, pendidik tidak bisa menggunakan secara maksimal. (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya : harus ada waktu dalam penerapannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa : media yang digunakan hendaknya tidak terlalu mempersulit tingkat keahaman peserta didik, karena pada hakikatnya fungsi media adalah mempermudah penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik melalui media pembelajaran.

Menurut Hujair AH Sanaky (2009: 6) pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi mengajar, minat dan kemampuan pembelajar, dan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek tersebut harus saling keterkaitan dalam memilih media yang sesuai dengan peserta didik, baik aspek tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pendidik, sehingga media yang digunakan dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terdapat keterkaitan dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan

empat aspek tersebut. Dengan demikian, alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan.

4. Media Video

a. Pengertian Video

Salah-satu sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan melalui pendengaran juga pengelihatannya adalah Media audio visual sehingga membangun motivasi peserta didik untuk lebih fokus dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Televisi, film, video, ketiganya merupakan contoh media audiovisual, karena contoh tersebut merupakan alat yang mengkombinasikan fungsi suara dan rupa dalam satu unit. "Media audio-visual adalah alat-alat yang "audible" artinya dapat didengar dan alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat" (Suleiman, 1988: 11).

Melalui media video banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan menarik. Misalnya peserta didik yang belum pernah berkunjung ke kebun binatang, dapat menyaksikan aktivitas binatang yang ada di melalui media video, tidak harus datang langsung untuk dapat menyaksikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arief S. Sadiman (2009: 74) menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting,

berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat didapatkan bahwa media video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang menampilkan segala hal yang berhubungan dengan materi pelajaran, menyajikan informasi, menjelaskan konsep, melalui gambar yang bersuara dan bergerak.

b. Karakteristik Media Video

Dalam pemilihan media video tentunya ada beberapa karakteristik menurut Munadi (2013: 127) membagi beberapa karakteristik video, diantaranya adalah : (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. (2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan. (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. (4) Mengembangkan imajinasi peserta didik. (5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambar yang lebih realistik. (6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan siswa. (7) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

c. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Segala aktivitas tentunya memiliki titik akhir agar tidak terlepas dari tujuan awal, (Anderson dalam Munadi, 2013: 127-

128) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yang mencakup tujuan kognitif, psikomotor, dan afektif. Kegiatan tujuan ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pemakaian video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Berguna untuk mempelajari suatu gerakan, seperti saat melihat pohon seakan dapat berjalan pada saat melihat menggunakan kendaraan
- 2) Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak, seperti gerak shalat, adab makan bersama, cara pengurusan mayat, dan lain-lain. Melalui media ini, peserta didik dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan serta dapat mempraktekkan sesuai ajaran yang dijelaskan dalam video.
- 3) Pemakaian video untuk tujuan afektif dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

d. Manfaat Penggunaan Media

Penggunaan media video sangat bermanfaat baik bagi peserta didik, berguna untuk memperjelas yang selama ini hanya

bayangan abstrak, menjadi lebih kongret. Juga untuk pendidik sehingga dapat fokus langsung lebih pada peserta didik. Cecep Kustandi (2013: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran akan memberikan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan guru, siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri. Sejalan dengan pendapat itu, menurut Daryanto (2013: 88), video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Selain itu, video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media video memiliki banyak manfaat diantaranya pembelajaran akan terasa lebih hidup, peserta didik jauh lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran, karena saat hilang

fokus peserta didik akan takut tertinggal video, tentunya hal ini berdampak baik bagi peserta didik.

e. Kelebihan & Kekurangan Media Video Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran tentunya berdampak positif bagi peserta didik menurut Cecep Kustandi (2013: 64), yaitu: (1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktikk. (2) Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut. (3) Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya. (4) Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. (5) Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok yang heterogen atau perorangan.

★ kekurangan media video menurut Cecep Kustandi (2013: 64-65), mengungkapkan beberapa keterbatasan dalam menggunakan media video pembelajaran yaitu: pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, pada saat diputar video gambar dan suara akan berjalan terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang

diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Daryanto (2010 : 90) mengungkapkan beberapa kelemahan media video pembelajaran, yaitu : (1) *Fine details*, tidak dapat mengungkapkan obyek sampai sekecil-kecilnya. (2) *Size information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya. (3) *Thrid dimention*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi. (4) *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat. (5) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya. (6) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan, namun untuk keefektifan dan efisien jauh lebih baik menggunakan media video diantaranya, dengan melihat video peserta didik yang sebelumnya belum pernah melihat hewan yang sedang ditayangkan dapat melihat dengan gratis, tanpa harus berkunjung ke lokasi aslinya.

f. Langkah-langkah proses kegiatan belajar menggunakan media

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 79) mengemukakan secara umum ada 3 langkah dalam prosedur penggunaan media yang perlu diikuti yaitu (1) persiapan (2)

pelaksanaan (penyajian dan penerimaan) dan (3) tindak lanjut. Dalam penelitian ini juga mengacu pada tiga langkah sebagai berikut.

- 1) Persiapan, pada tahap ini, guru mempersiapkan media berupa video makhluk hidup. Selain itu, pada tahap ini, guru juga mengkondisikan peserta didik agar siap dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media video.
- 2) Pelaksanaan (penyajian dan penerimaan) kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain, 1) peserta didik mempersiapkan alat tulis untuk mengerjakan tugas, 2) peserta didik bertanya jawab mengamati video makhluk hidup, 3) peserta didik menulis deskripsi pada lembar kerja, 4) peserta didik mengoreksi jawaban teman sebangku dengan bimbingan guru.
- 3) Tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran menggunakan media. Pada penelitian ini, tahap tindak lanjut yang dilakukan adalah memperbaiki video yang digunakan dalam pembelajaran, jika pada siklus 1 dirasa nilai belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SDN Wonokusumo VI/45 surabaya” dilakukan oleh Siti Sulaiha pada tahun 2011 dengan kesimpulan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi paragraf pada kelas III di SD Negeri Wonokusumo Surabaya
2. Penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1” dilakukan oleh Nelvia Susmita pada tahun 2012 dengan kesimpulan media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa dalam menemukan ide, siswa memperoleh kemudahan dalam menginformasikan objek kepada pembaca. Media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Penelitian yang berjudul “keefektifan media audio visual dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas X sma negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015” yang dilakukan Evina Meri Sari Pohan pada tahun 2016 dengan kesimpulan bahwa pembelajaran menulis paragraf eksposisi menggunakan media audio visual tersebut berhasil.

4. Penelitian yang berjudul “upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui media gambar tunggal pada siswa kelas IIB SD Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul” yang dilakukan Retriana Yulianti pada tahun 2014 dengan kesimpulan terdapat peningkatan pada saat menggunakan media gambar.

C. Kerangka Pikir

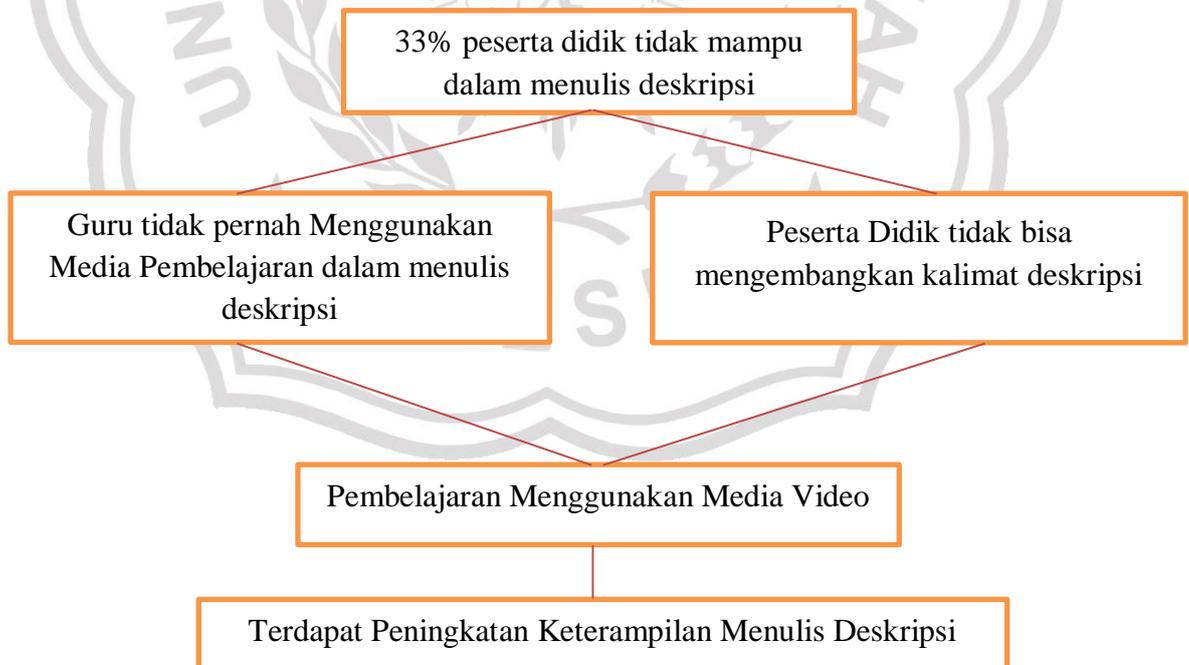
Media video adalah media yang melibatkan beberapa panca indra yang ada dalam diri manusia sekaligus, diantaranya indra pendengaran dan penglihatan. Media memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama hal penyampaian materi pelajaran

Pada saat Pembelajaran menulis deskripsi pendidik masih belum menggunakan media video sehingga kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung membosankan bagi peserta didik, juga dinilai kurang efektif untuk saat ini, karena saat ini peserta didik cenderung lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan sentuhan teknologi, meskipun sederhana seperti penggunaan media video makhluk hidup dalam kegiatan menulis deskripsi siswa kelas IV di SDN Ngabetan.

Pengajaran ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik kurang terampil dalam kegiatan menulis deskripsi untuk mempelajarinya. Peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami materi terutama pada materi yang belum pernah

dilihat langsung oleh peserta didik yang akan di deskripsikan, penggunaan media gambar juga tidak dapat menampilkan bagaimana karakteristik makhluk hidup, hal ini berbanding terbalik dengan penggunaan video yang dirasa mampu menumbuhkan tingkat kreativitas peserta didik dalam kegiatan menulis deskripsi

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis terutama dalam pemilihan media pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dapat memaksimalkan keterampilan menulis deskripsi. Berikut adalah bagan kerangka berpikir penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar berikut



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

